

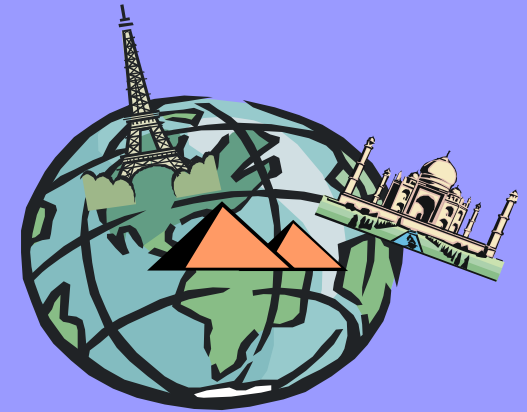


Berwisata ke Dunia REKSA DANA

Eko P. Pratomo

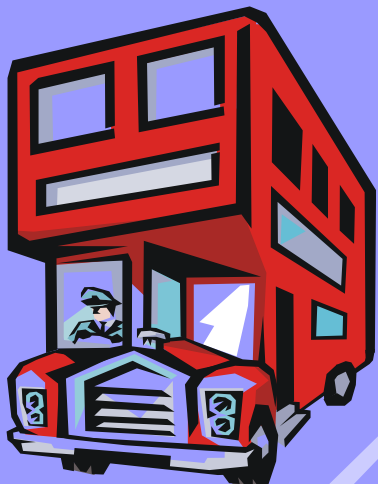
Editor: Agung Sarwana & Eko B. Supriyanto

Halaman edukasi Reksa Dana ini didasarkan atas 2 bab pertama dari Buku "**Berwisata Ke Dunia Reksa Dana**" yang disusun oleh Eko P. Pratomo, dan diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama. Halaman ini terselenggara atas kerjasama Bapepam & LK dan PT. Gramedia Pustaka Utama sebagai Penerbit.



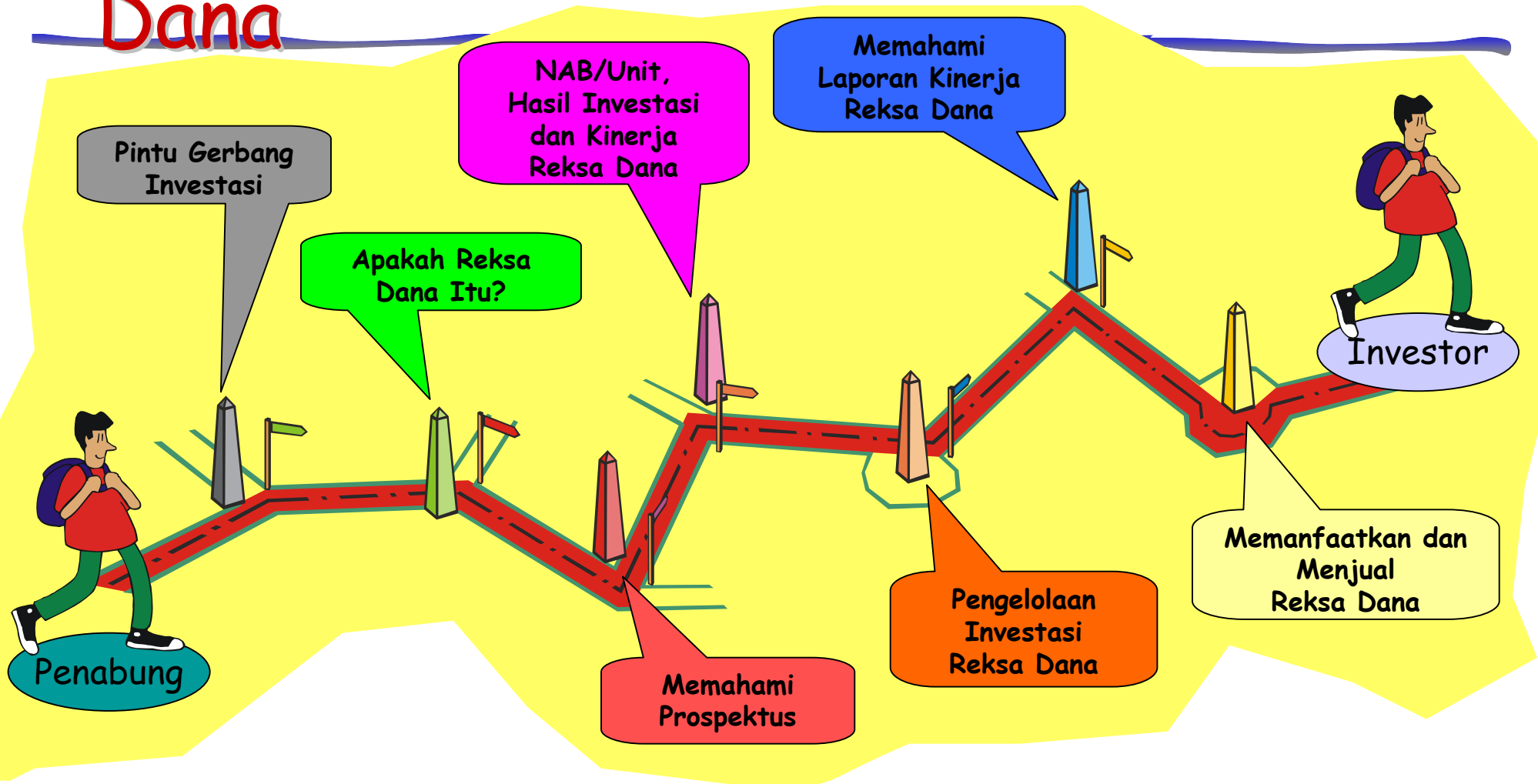
Berwisata ke Dunia Reksa Dana

Eko P. Pratomo



Editor : Agung Sarwana dan Eko B. Supriyanto

"Peta Wisata" ke Dunia Reksa Dana



Menabung? Ah, Itu Kuno Berinvestasi? Ini Baru Oke

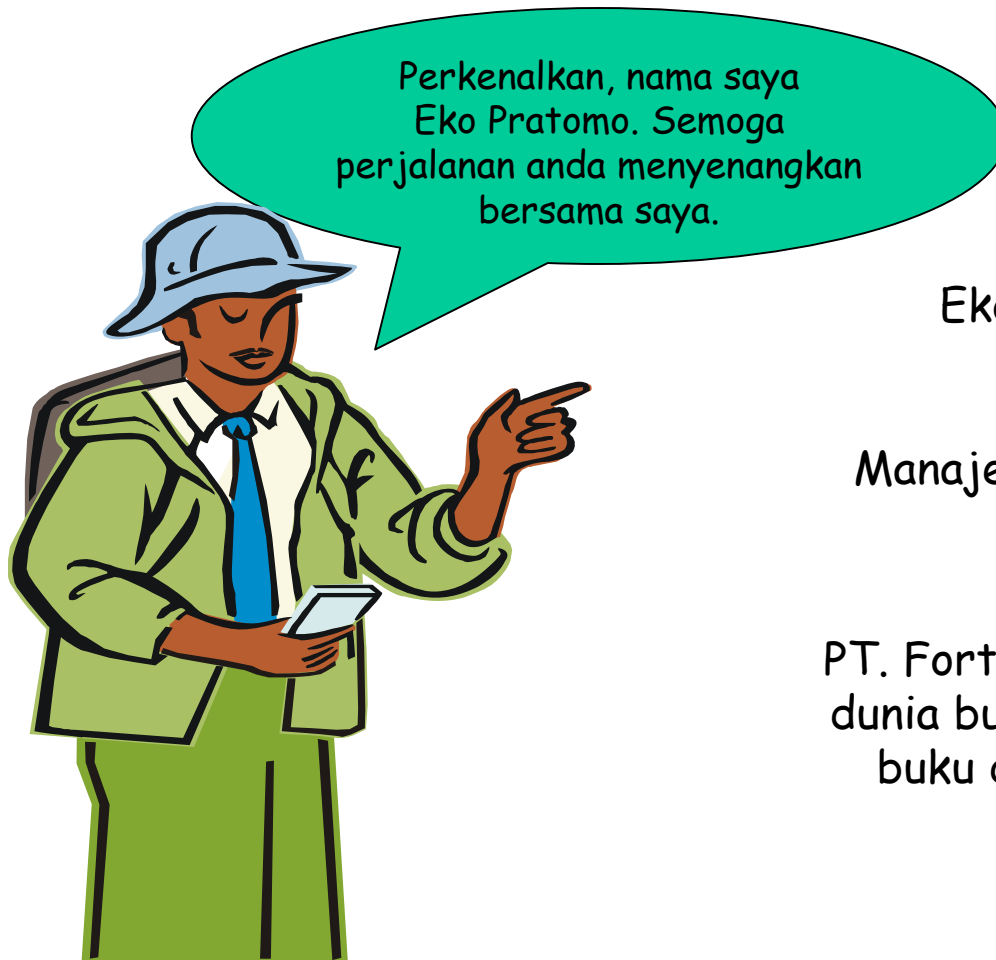
Melalui buku ini, kami akan mengajak Anda berwisata menjelajahi dunia reksa dana. Anda akan kami perkenalkan dengan objek-objek menarik seputar dunia reksa dana. Tentu, dengan harapan, Anda akan memahami dan menikmati "betapa indahnya" dunia reksa dana itu.

Ada tujuh kota wisata yang bakal kita singgahi, yaitu Pengenalan Konsep Dasar Investasi; Pengertian Reksa Dana; Prospektus Reksa Dana; NAB/Unit, Hasil Investasi dan Kinerja Reksa Dana; Pengelolaan Investasi Reksa Dana; Laporan Kinerja Reksa Dana; Pemanfaatan dan Penjualan Reksa Dana.

Tujuan lebih jauh, kami mengajak Anda menelusuri objek-objek wisata reksa dana adalah ingin mengubah kebiasaan Anda: dari seorang penabung menjadi seorang investor.

Selain itu, nantinya, Anda diharapkan mampu memanfaatkan reksa dana - sebagai wahana investasi dengan segala potensi keuntungan dan risiko - dengan bijak. Semoga!

Profil Singkat Pemandu Wisata



Perkenalkan, nama saya
Eko Pratomo. Semoga
perjalanan anda menyenangkan
bersama saya.

Eko P. Pratomo, pernah belajar di Institut Teknologi Bandung, Delft University of Technology, Institut Pengembangan Manajemen Indonesia serta Singapore College of Insurance.

Saat ini, ia adalah Presiden Direktur PT. Fortis Investments. Saking cintanya dengan dunia buku, ia selalu menyempatkan diri menulis buku dan kali ini dia ingin berbagi pengalaman dengan Anda dalam hal dunia investasi, khususnya Reksa Dana

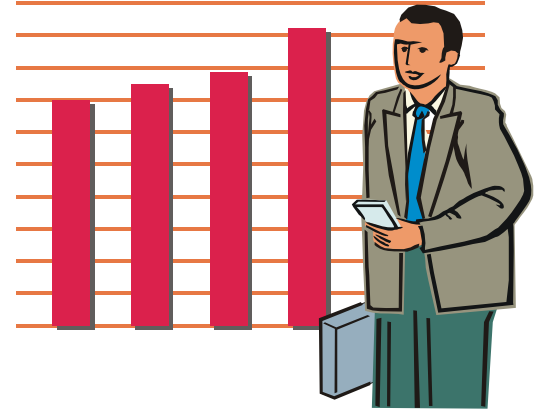
Eko P. Pratomo

Sekapur Sirih dari Pemandu Wisata

Buku panduan wisata ini diilhami oleh buku sebelumnya yang juga ditulis oleh penulis bersama rekan Ubaidillah Nugraha, *Reksa Dana, Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern* - yang banyak digunakan untuk materi pelatihan tentang reksa dana.

Kami memilih format "perjalanan wisata" dalam buku ini bukan karena kebetulan ada dalam ide saya. Melainkan, atas saran seorang rekan, Agung Sarwana, yang juga editor buku ini, dan dari istri penulis, Dian Syarief. Merekalah yang meminta penulis memilih format seperti ini. Tujuannya agar masyarakat senang diajak berwisata dan menikmati "keindahan" dunia reksa dana.

Tiada kata lain yang bisa penulis lontarkan, kecuali puji syukur kepada Allah SWT; terima kasih buat Bapak dan Ibu serta istri tercinta yang selalu setia menemani dan mendoakan penulis, rekan Agung Sarwana yang terus merengek-rengok memaksa penulis menerbitkan buku ini, Eko B. Supriyanto, wartawan senior bidang keuangan dan perbankan -- yang dengan teliti dan sabar mengedit buku ini, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, dan semua pihak yang turut membantu penulis.

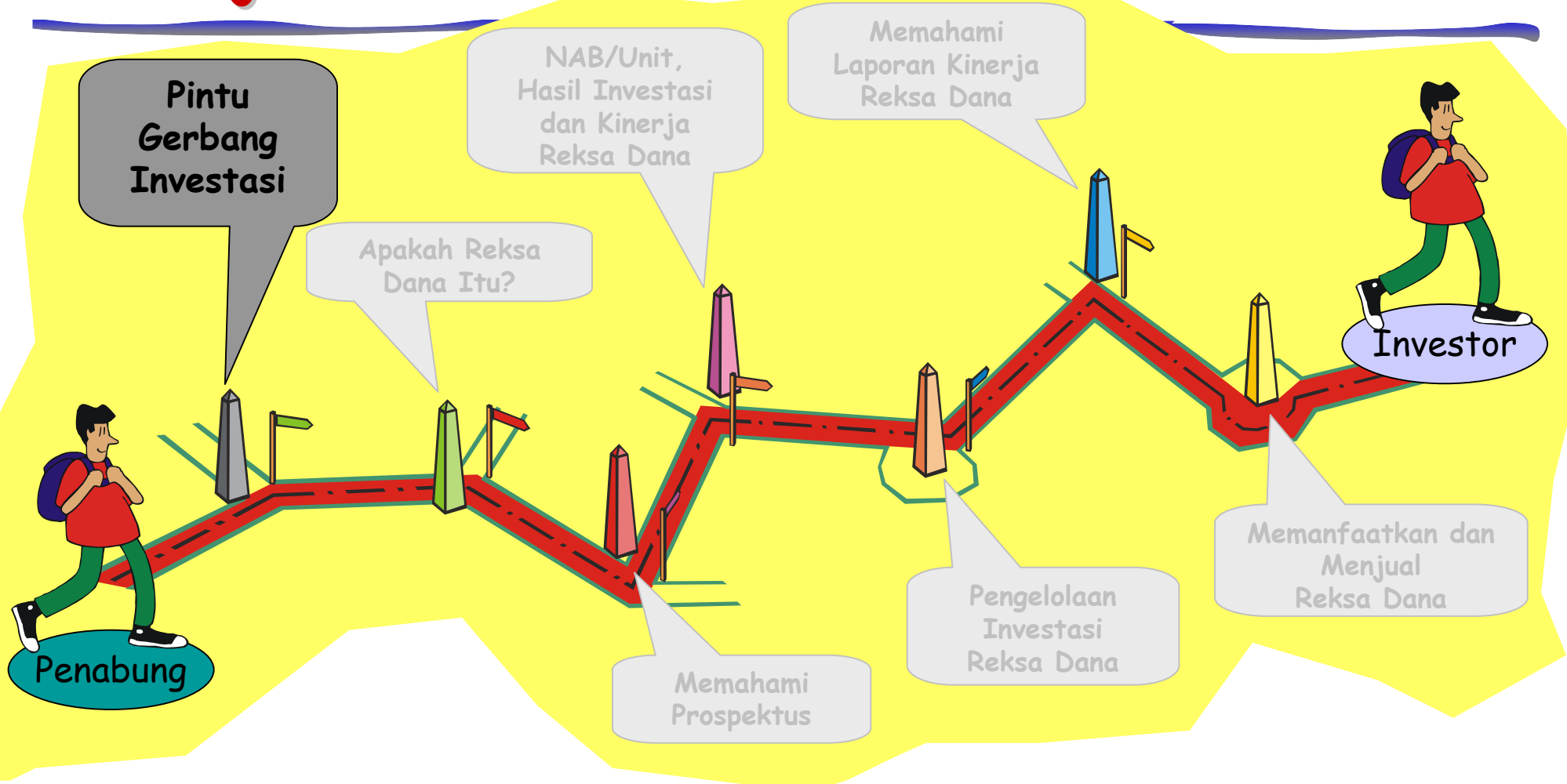


Pintu Gerbang Investasi

Eko P. Pratomo



Perjalanan ke Kota Pertama



Perjalanan ke Kota Pertama

Kota pertama yang akan kita kunjungi dan sekaligus pintu gerbang adalah konsep dasar berinvestasi. Di kota ini, kita akan mengenal mengenai pengertian dasar investasi. Pengetahuan yang kita peroleh di kota ini bisa dijadikan bekal untuk kunjungan ke kota-kota berikutnya. Pengertian dasar investasi yang dimaksud meliputi

- Perbedaan menabung dan berinvestasi
- Pentingnya berinvestasi
- Instrumen investasi dasar yang tersedia
 - Deposito
 - Obligasi
 - Saham
- Profil risiko dan keuntungan (*risk and return profile*)
- Perlunya diversifikasi.

Perbedaan Menabung dan Berinvestasi

Pokoknya
saya harus
menabung!



Bank



Perbedaan Menabung dan Berinvestasi

Banyak di antara kita, yang menyadari pentingnya menabung. Tapi, tidak banyak yang mengetahui tujuan menabung. Bahkan, parahnya lagi, masih ada yang belum bisa membedakan pengertian menabung dengan berinvestasi.

Hal mendasar yang membedakan menabung dengan berinvestasi adalah adanya ketidakjelasan dalam hal

- Tujuan atau kebutuhan secara spesifik, misalnya untuk pendidikan anak, memiliki rumah, atau persiapan pensiun
- Seberapa besar dana yang akan dibutuhkan untuk tujuan dimaksud
- Kapan kebutuhan itu diperlukan dan jangka waktu (berapa lama) untuk mencapai waktu tersebut
- Pilihan/alternatif investasi yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut
- Strategi mencapai tujuan tersebut.

Perbedaan Menabung dan Berinvestasi



Perbedaan Menabung dan Berinvestasi

Berinvestasi adalah suatu proses menabung yang berorientasi pada tujuan tertentu dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

Apakah Anda pernah memikirkan tentang kebutuhan masa depan Anda (keluarga) secara finansial? Misalnya, kebutuhan akan proteksi asuransi, rumah dan mobil, pendidikan anak, ibadah umrah atau haji, perjalanan wisata, dan kebutuhan masa pensiun? Jika ya, apakah Anda pernah memikirkan jumlah dana yang dibutuhkan? Juga, kapan Anda membutuhkannya?

Semua kebutuhan Anda di atas akan sangat mungkin tercapai apabila Anda melakukan perencanaan sejak dini.

Sekarang anda tinggal pilih di antara kedua cara di atas. Yang jelas, berinvestasi lebih banyak memberikan keuntungan ketimbang menabung karena dalam berinvestasi ada unsur perencanaan (akan kebutuhan masa depan). Sedangkan, dalam menabung tidak jelas.

Mengapa Berinvestasi itu Perlu?



Mengapa Berinvestasi itu Perlu?

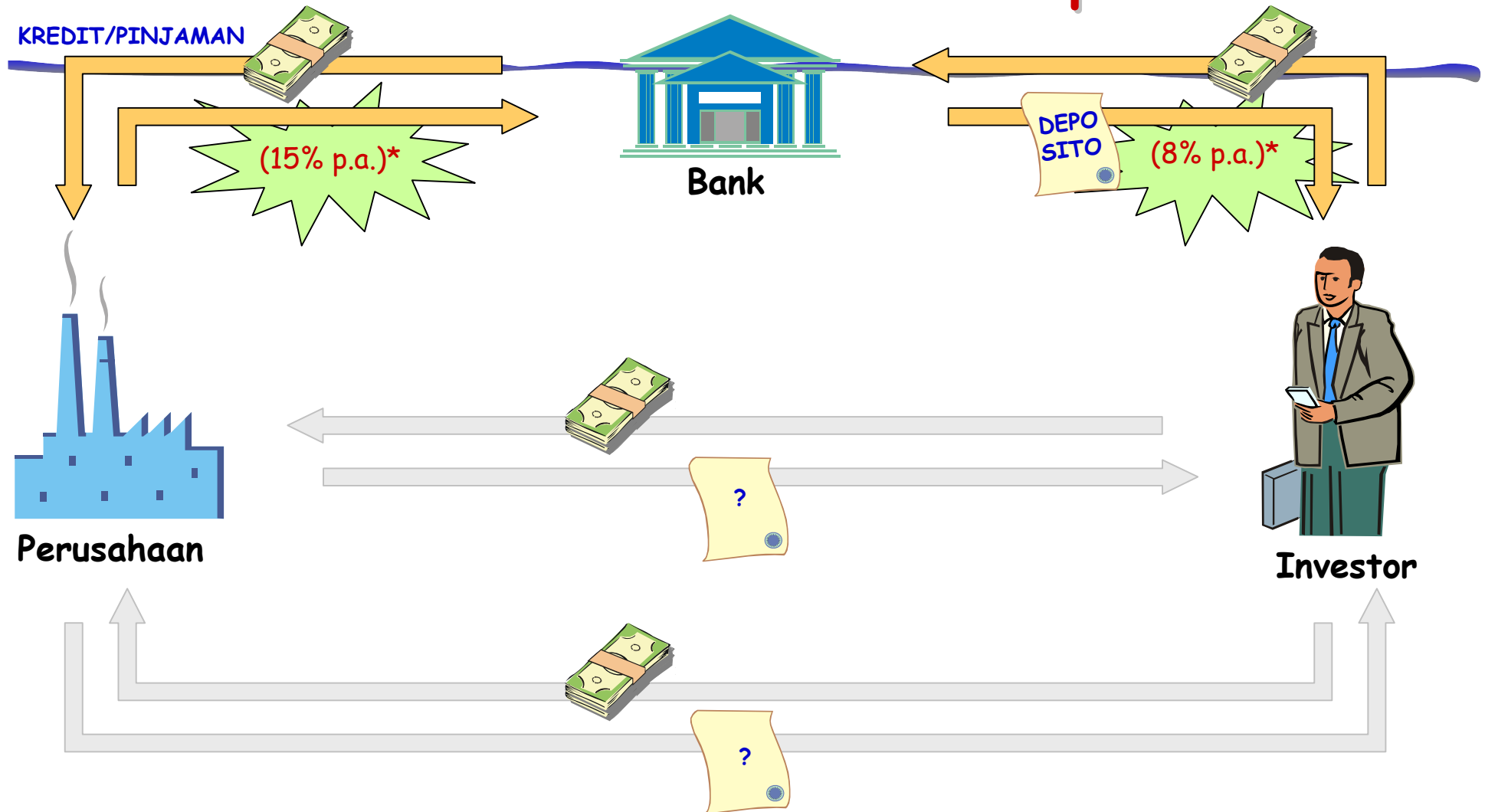
Seseorang melakukan investasi karena dipicu oleh kebutuhan akan masa depan. Tapi sayang, banyak di antara kita yang belum memikirkan kebutuhan akan masa depan. Padahal, kalau saja mereka tahu semakin ke depan, biaya hidup seseorang semakin bertambah.

Apakah Anda termasuk kelompok yang seperti itu? Jika tidak, berarti, Anda tergolong kelompok yang peduli dengan masa depan. Seseorang yang menyadari bahwa kebutuhan masa depan akan lebih besar, tentu mereka akan menyempatkan diri berhemat dalam mengelola keuangannya. Mereka jelas akan melakukan perencanaan (investasi) guna memenuhi kebutuhan tersebut.

Selain kebutuhan akan masa depan, seseorang melakukan investasi karena dipicu oleh banyaknya ketidakpastian atau hal yang tidak terduga dalam hidup ini (keterbatasan dana, kondisi kesehatan, musibah, kondisi pasar investasi) dan laju inflasi yang tinggi. Itulah tantangan tambahan yang perlu kita hadapi.

Tapi, dengan adanya alternatif instrumen (efek) investasi memungkinkan seseorang bisa memenuhi kebutuhan masa depan, dengan menentukan prioritas kebutuhan, menetapkan perencanaan yang baik serta implementasi secara disiplin.

Instrumen Investasi - Deposito



**Angka di atas hanya ilustrasi*

Instrumen Investasi - Deposito

Kalau kita mau melakukan investasi, seyogianya, kita mengetahui terlebih dahulu mengenai instrumen-instrumen investasi. Tujuannya adalah agar kita bisa menentukan instrumen mana yang paling baik. Setidaknya, ada tiga instrumen dasar yang perlu kita pahami, yaitu deposito, obligasi, dan saham.

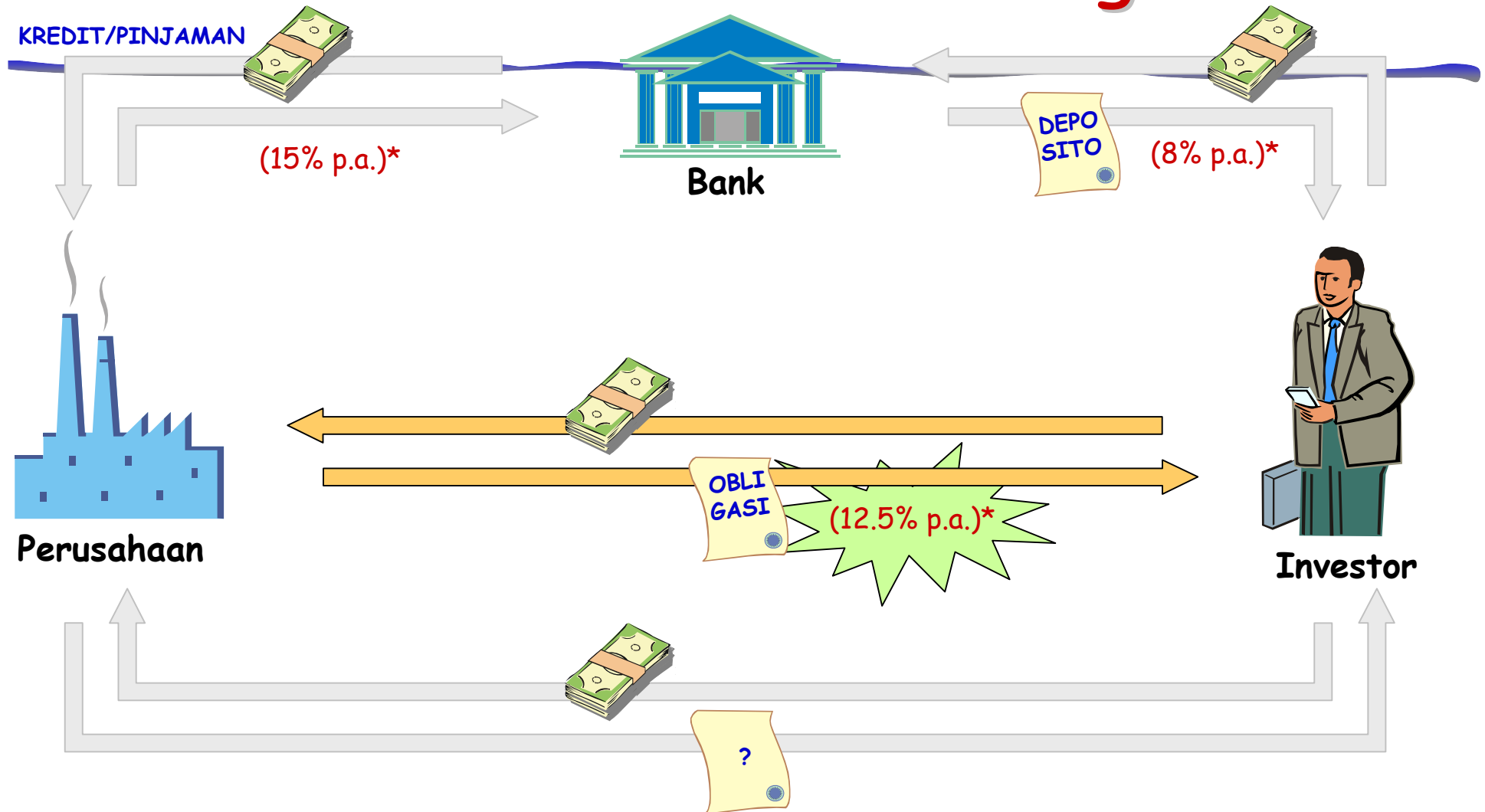
Deposito yang sering dimaksud umumnya adalah deposito berjangka (*time deposit*). Ia dikeluarkan oleh bank. Di dalam sistem ini, kita (investor) memberikan pinjaman kepada bank dengan imbalan "bunga" atas nilai pokok yang kita pinjamkan kepada bank.

Seandainya, saat ini, kita menempatkan deposito Rp100 juta selama satu tahun dan mendapatkan bunga sebesar 8% per tahun, berarti kita akan menerima hasil investasi sebesar Rp8 juta (sebelum pajak) dan pengembalian nilai pokok (nominal) sebesar Rp100 juta, satu tahun kemudian.

Dari mana bank dapat membayar bunga 8%? Dari deposito yang terkumpul, bank akan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada dunia usaha (perusahaan) dan menerima pembayaran bunga kredit misalnya 15% per tahun. Selisih bunga yang diterima dari dunia usaha dan yang dibayarkan kepada deposan sebesar 7% (15%-8%) -- sering disebut *spread* -- merupakan sumber penghasilan bagi bank.

Sebagian besar masyarakat sudah sangat mengenal instrumen ini melalui perbankan. Dengan tingkat suku bunga perbankan di Indonesia yang secara historis cukup tinggi serta risiko yang rendah membuat deposito menjadi pilihan sebagian besar masyarakat. Namun, dengan adanya perbaikan ekonomi, tingkat suku bunga deposito akan terus menurun. Oleh karena itu, perlu juga kita mengetahui alternatif investasi lainnya selain deposito yang bisa memberikan tingkat hasil investasi yang lebih tinggi.

Instrumen Investasi - Obligasi



**Angka di atas hanya ilustrasi*

Instrumen Investasi - Obligasi

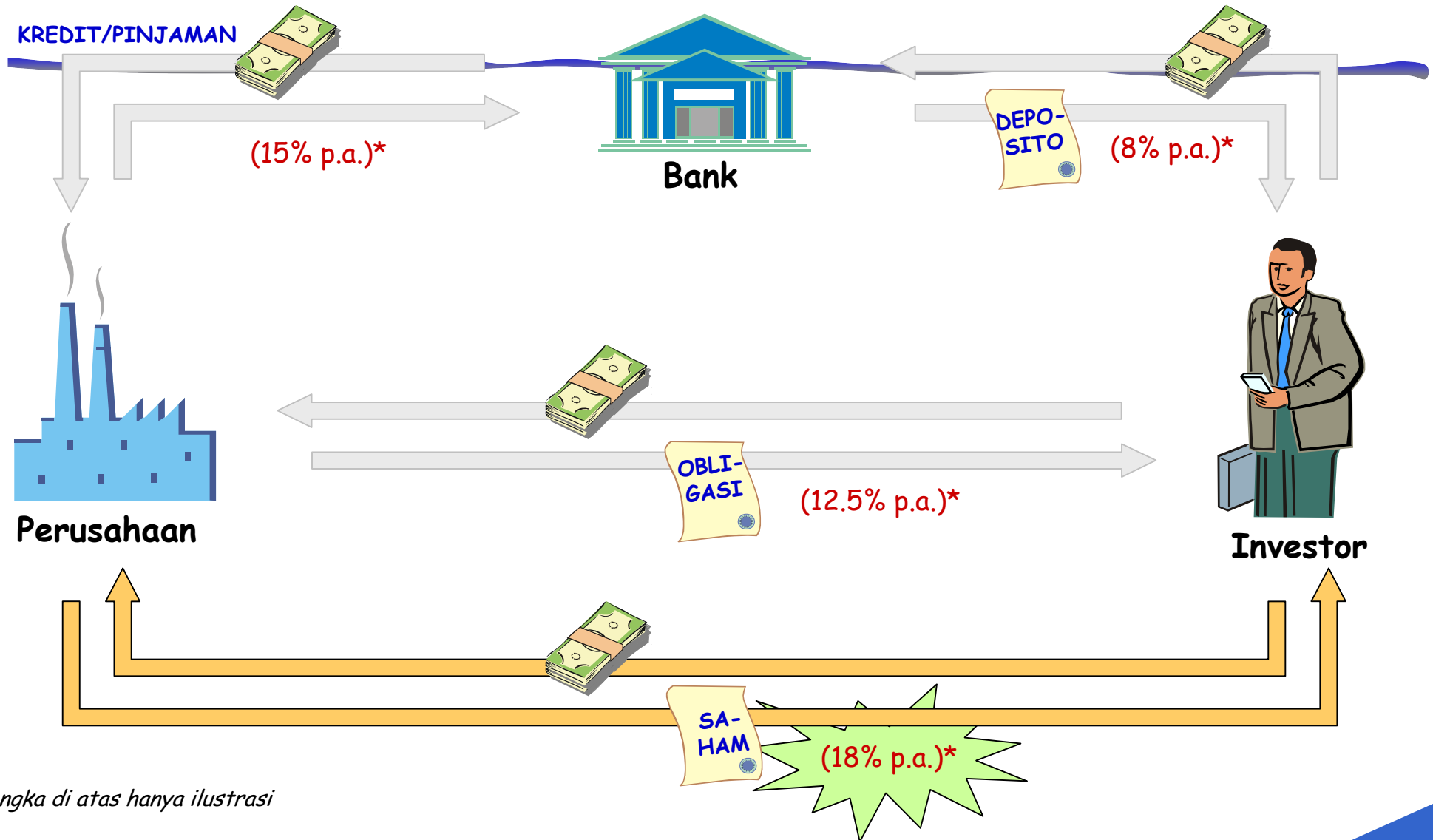
Obligasi hampir mirip dengan deposito, namun ia bukanlah produk perbankan. Obligasi biasanya diterbitkan oleh pemerintah ataupun perusahaan. Perbedaan umum antara kedua instrumen itu adalah dari jangka waktu jatuh tempo. Deposito berjangka pendek, sedangkan obligasi berjangka panjang. Selain itu, deposito tidak bisa diperdagangkan di pasar, sementara obligasi bisa.

Perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk membiaya kegiatan usahanya. Selain dari modal yang dimiliki sendiri, ia sering membutuhkan pinjaman dari pihak lain, seperti bank. Perusahaan biasanya mempunyai alternatif lain untuk memperoleh pinjaman, yaitu dengan berutang kepada investor secara langsung. Instrumen (efek) utang yang digunakan, salah satunya, adalah obligasi.

Obligasi merupakan surat utang yang dibeli oleh investor. Perusahaan akan lebih menguntungkan berutang kepada investor melalui obligasi dibandingkan dengan berutang kepada bank. Mengapa? Karena, perusahaan dapat membayar bunga yang lebih rendah daripada berutang kepada bank. Seandainya perusahaan menerbitkan obligasi, pada saat suku bunga kredit 15%, ia akan menawarkan obligasi kepada investor dengan "kupon bunga" (istilah bunga untuk obligasi) di bawah 15%.

Mengapa investor tertarik membeli obligasi? Karena, kupon bunga yang akan diterima akan lebih tinggi (misalnya 3%-5%) di atas bunga deposito. Tambahan ini wajar karena selain perlu melakukan analisis tentang perusahaan yang bersangkutan, investor perlu berinvestasi untuk jangka waktu yang lebih panjang (lebih dari satu tahun), serta harus menerima risiko baik buruknya kinerja perusahaan tersebut.

Instrumen Investasi - Saham



Instrumen Investasi - Saham

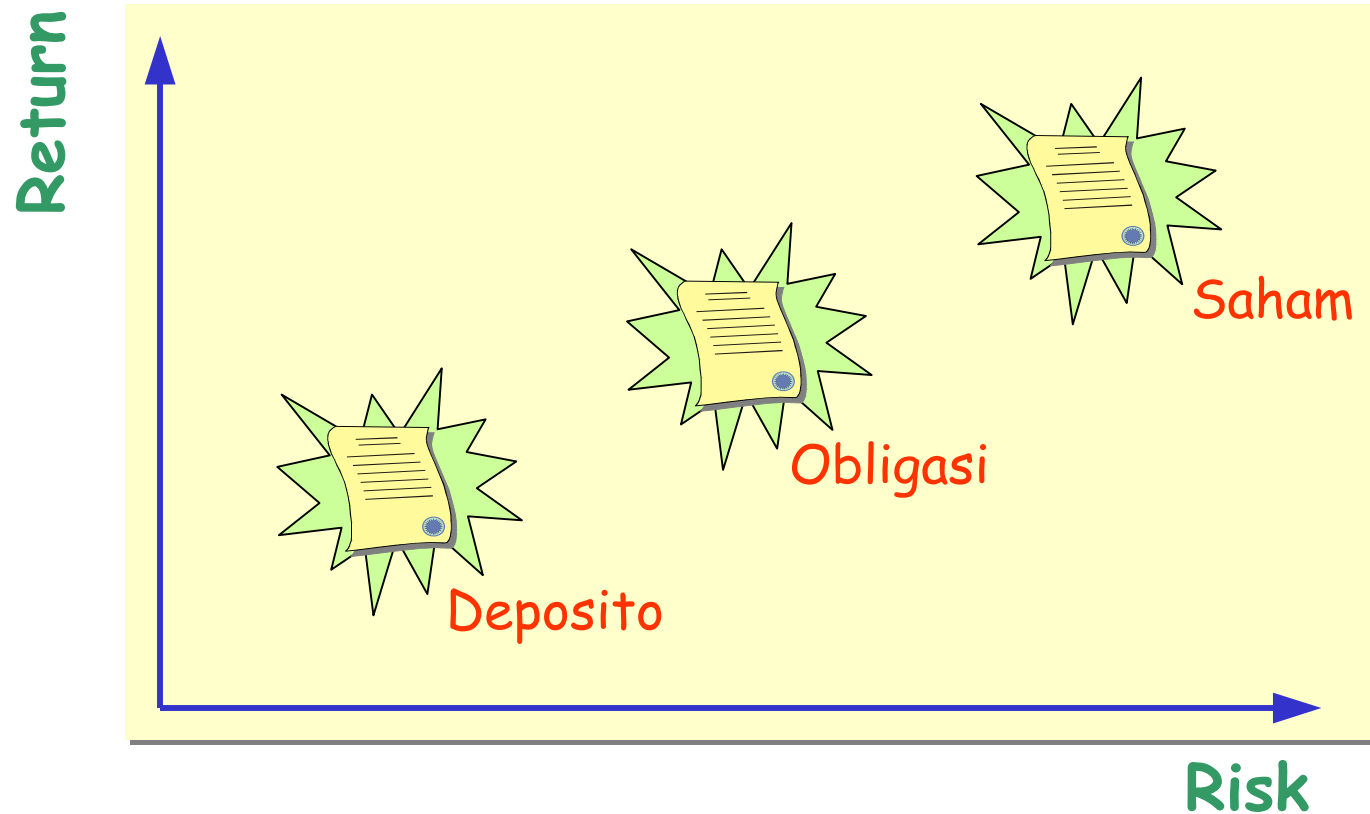
Sebagian kecil masyarakat sudah mengenal saham dan berinvestasi di saham. Walaupun dipahami sebagai instrumen yang berisiko tinggi, saham juga menarik untuk dijadikan alternatif investasi karena memiliki potensi hasil yang juga tinggi.

Bagaimana dasar penerbitan saham? Pemilik perusahaan, selain dari modal yang dimiliki sendiri dan berutang kepada bank (melalui kredit atau pinjaman) atau kepada investor (melalui obligasi) masih memiliki alternatif untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usahanya, yakni dengan menjual sebagian kepemilikannya (sahamnya) kepada investor publik. Ini yang sering disebut perusahaan *go public*.

Perusahaan yang baik umumnya akan menghasilkan investasi yang lebih tinggi dari bunga pinjaman deposito atau bahkan bunga kredit. Mengapa? Karena, sebagian modal usahanya umumnya berasal dari pinjaman bank, sehingga ia perlu menghasilkan investasi yang lebih tinggi untuk mampu membayar pinjaman kepada bank. Selain itu, mendirikan dan mengoperasikan usaha memiliki risiko yang tinggi (misalnya kemungkinan bangkrut), sehingga wajar jika pengusaha akan berusaha sekuat tenaga memperoleh hasil investasi yang tinggi di atas bunga pinjaman.

Kita, sebagai investor, dapat ikut merasakan potensi keuntungan dari perusahaan dengan memiliki saham-saham perusahaan yang sudah *go public*. Namun, kita perlu bersiap juga menerima kemungkinan risiko yang timbul, layaknya sebagai pemilik perusahaan. Salah satu cara mengurangi risiko investasi di saham adalah dengan berinvestasi secara diversifikasi dan untuk jangka panjang.

Risk & Return Profile



Risk & Return Profile

Setelah membahas masing-masing potensi hasil investasi (*return*) dan risiko masing-masing jenis instrumen, kita dapat menggambarkan profil instrumen tersebut dalam diagram yang dikenal sebagai *risk and return profile*. Gambar di atas menunjukkan bahwa masing-masing instrumen memiliki posisi yang berlainan dari diagram *Return vs Risk*.

Posisi masing-masing instrumen pada diagram tersebut menunjukkan, makin besar keuntungan yang diharapkan atau dihasilkan, makin besar juga risiko yang harus diterima oleh investor. Konsep *high risk-high return*, *low risk-low return* berlaku di sini.

Jika *return* dapat diukur dari rata-rata hasil investasi suatu periode tertentu (per tahun misalnya deposito 8%, obligasi 12%, saham 18%), risiko dapat diukur dari standar deviasi (penyimpangan dari *return* sesungguhnya) terhadap rata-rata *return* periode yang sama. Risiko investasi dapat pula tercermin dari rentang (*range*) variasi minimum dan maksimum *return* yang dihasilkan pada suatu perioda tertentu (lihat tabel berikut).

Risk & Return Profile

Jenis Instrumen / Jangka Waktu	Pendapatan /Variasi	Nilai Pokok	Diperdagangkan	Hasil Investasi Bulanan*	Risiko
Deposito / Pendek	Bunga - Tetap	Tetap	Tidak	0.5 -0.9%	Rendah
Obligasi / Menengah	Kupon Bunga dan Capital Gain - Tetap / Bervariasi	Bervariasi	Ya	-3.0 - 3.5%	Menengah
Saham / Panjang	Dividen dan Capital Gain - Bervariasi	Bervariasi	Ya	-10.0 - 25.0%	Tinggi

**) ilustrasi rentang minimum dan maksimum hasil investasi bulanan, menunjukkan risiko fluktuasi dalam jangka pendek*

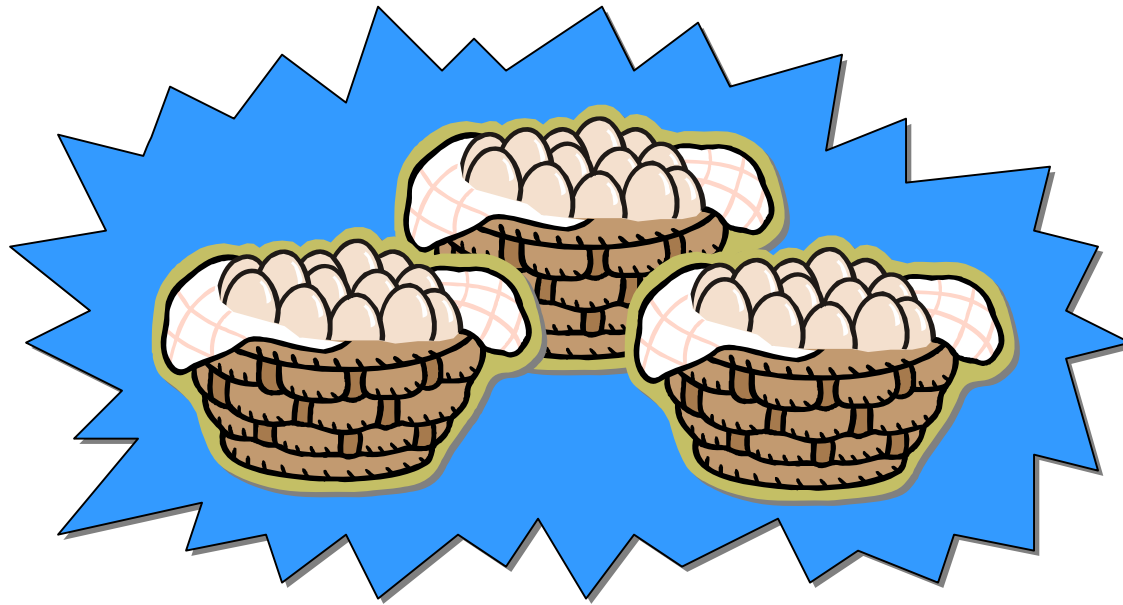
Risk & Return Profile

Tabel di atas menunjukkan bahwa deposito memberikan pendapatan dalam bentuk bunga yang bersifat tetap, pendapatan obligasi yang dapat berupa kupon bunga (tetap/bervariasi), selisih harga jual dan beli (*capital gain*) yang bervariasi, serta pendapatan saham dari dividen dan *capital gain* (keduanya bervariasi).

Berbeda dengan deposito yang tidak diperdagangkan di pasar, obligasi dan saham diperdagangkan di pasar. Hal ini menyebabkan terbentuknya harga pasar obligasi dan saham yang dapat berubah-ubah setiap waktu karena faktor penawaran dan permintaan (*supply and demand*).

Selain dari sisi jangka waktu investasi, perubahan harga pasar menyebabkan risiko obligasi dan saham lebih tinggi daripada deposito. Secara ilustrasi, tabel di atas menggambarkan rentang variasi hasil investasi bulanan yang terlihat makin besar untuk obligasi dan saham, juga menunjukkan tingkat risiko yang lebih tinggi relatif terhadap deposito.

Diversifikasi Investasi



Jangan taruh semua telur dalam satu keranjang!

Diversifikasi Investasi

Pepatah di atas sangat terkenal di dunia investasi: *"Don't put all eggs in one basket"*. Maksudnya adalah untuk mengurangi risiko, kita perlu menyebar penempatan investasi, sehingga kita terhindar dari risiko kerugian secara total (*total loss*).

Diversifikasi sebaiknya tidak hanya dilakukan untuk penempatan yang berlainan dari satu jenis instrumen, misalnya deposito pada beberapa bank. Namun, juga perlu dilakukan penyebaran pada beberapa instrumen yang berlainan, misalnya deposito, obligasi, saham, dan properti. Lebih jauh lagi, diversifikasi juga perlu dilakukan untuk beberapa sektor usaha yang berbeda, atau bahkan diversifikasi pada lokasi geografis yang berbeda (*international diversification*).

Itulah sebabnya, pengelolaan investasi sering disebut dengan istilah manajemen portofolio karena penempatan investasi akan berupa portofolio (kumpulan) dari berbagai jenis instrumen dari berbagai perusahaan.

Diversifikasi - Memanfaatkan Alternatif Investasi yang Tersedia

Single Investment	Modal Awal	Hasil Rata-Rata per Tahun	Jangka Waktu	Nilai Investasi
Deposito	100,000,000.00	6.4%	15	253,585,501
Diversifikasi	Modal Awal	Hasil Rata-Rata per Tahun	Jangka Waktu	Nilai Investasi
Saham	20,000,000.00	15.00%	15	162,741,232
Obligasi	20,000,000.00	10.00%	15	83,544,963
Deposito	40,000,000.00	6.4%	15	101,434,200
Mendirikan Usaha Sendiri	20,000,000.00	Total Lost	15	-
			Total	347,720,395

Diversifikasi mengurangi risiko investasi, namun tidak ada jaminan bahwa investasi akan lebih baik

Diversifikasi - Memanfaatkan Alternatif Investasi yang Tersedia

Diversifikasi atau penyebaran investasi sekaligus dapat meningkatkan hasil investasi dengan mengombinasikan investasi dari berbagai instrumen yang memberikan potensi hasil investasi yang lebih tinggi dari investasi pada deposito. Ilustrasi di atas menggambarkan, untuk investasi jangka panjang (15 tahun), penyebaran investasi pada obligasi (yang menghasilkan rata-rata 10% p.a), saham (15% p.a), bahkan mendirikan usaha sendiri (100% *loss*), masih dapat memberikan hasil investasi yang lebih tinggi dari penempatan hanya pada deposito (6.4% p.a). Selama periode tersebut, diversifikasi di atas menghasilkan total nilai investasi sebesar Rp347.720.395 dibandingkan dengan penempatan hanya pada deposito yang sebesar Rp253.585.501 dari modal awal yang sama sebesar Rp100.000.000.*).

Pertanyaannya kemudian, bagaimana kita melakukan dan mengelola investasi yang terdiversifikasi ?

**) Diversifikasi mengurangi risiko investasi, namun tidak ada jaminan bahwa investasi akan lebih baik*

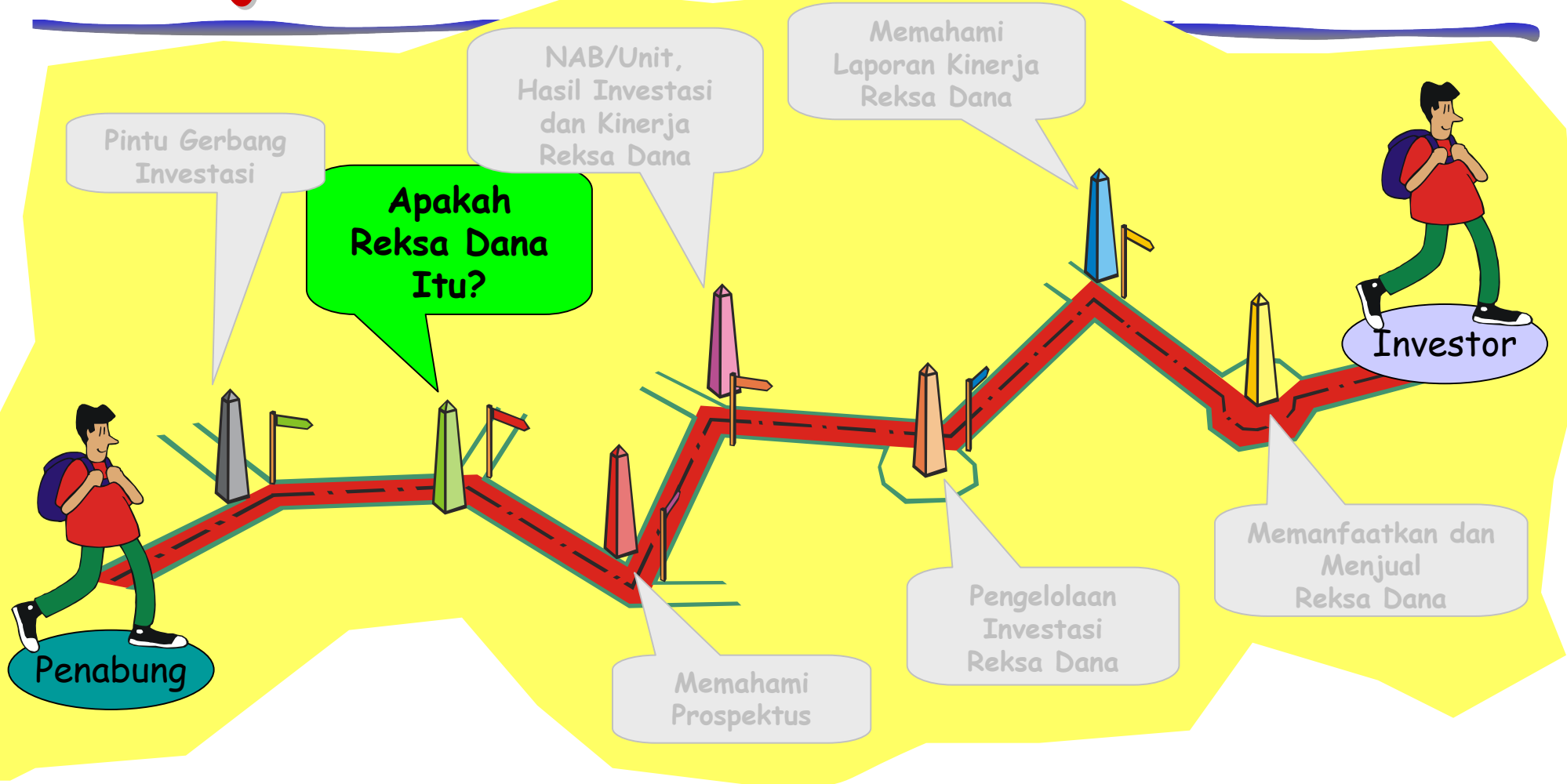


Apakah Reksa Dana Itu?

Eko P. Pratomo



Perjalanan ke Kota Kedua

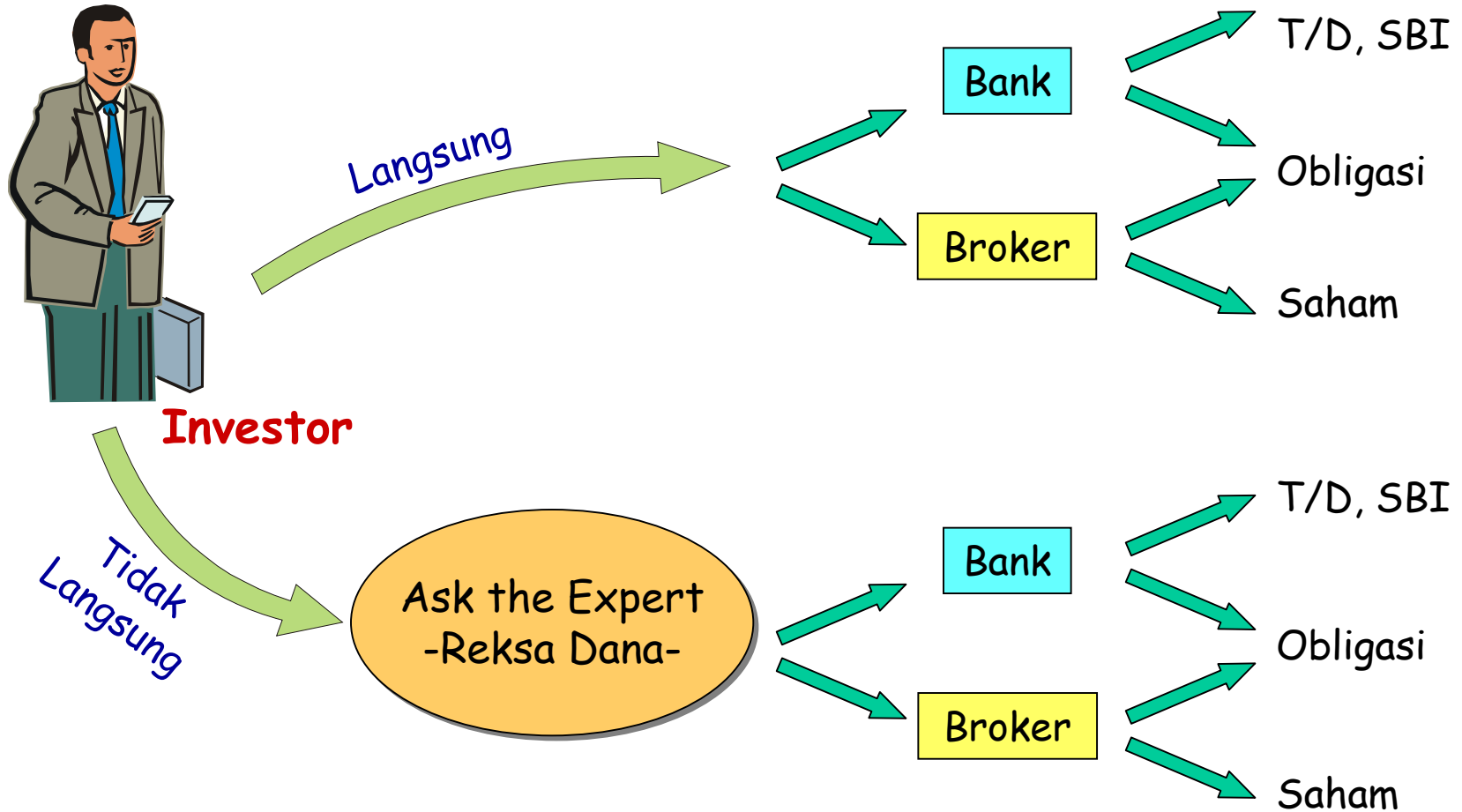


Perjalanan ke Kota Kedua

Kota pertama telah kita lewati. Sekarang, kita akan melanjutkan perjalanan ke kota kedua. Kota ini juga tak kalah menarik dengan kota pertama. Kota kedua ini merupakan pintu gerbang dunia reksa dana. Reksa dana mulai dikenal di Indonesia sejak 1995 dan berkembang pesat mulai 1996. Sebagai sarana investasi, reksa dana diharapkan akan memudahkan masyarakat luas dalam berinvestasi di pasar modal. Belum banyak orang yang mengerti apa dan bagaimana reksa dana itu. Karena itu, perjalanan kita kali ini akan mencoba menjawab pertanyaan berikut.

- Kendala apa saja yang dihadapi investor untuk berinvestasi?
- Apa reksa dana itu dan apa pula manfaatnya bagi kita?
- Siapakah manajer investasi dan bank kustodian itu? Apa peran mereka?
- Bagaimana mekanisme kerja reksa dana?
- Ada berapa jenis reksa dana dan apa perbedaan masing-masing?
- Apa beda deposito dan reksa dana?

Cara Berinvestasi



Cara Berinvestasi

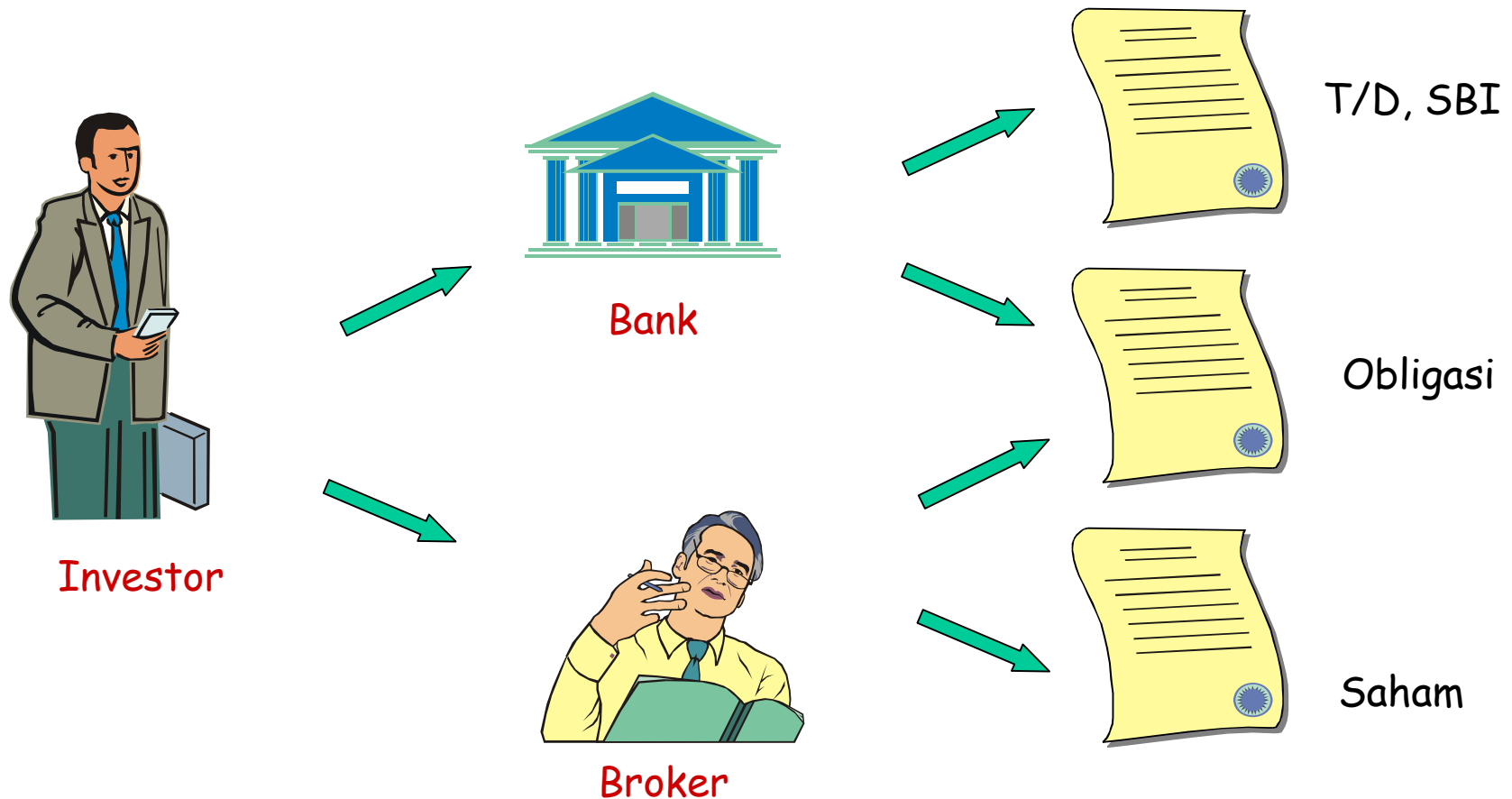
Bagaimana kita dapat menerapkan prinsip diversifikasi dan sekaligus memanfaatkan instrumen investasi yang tersedia di pasar?

Ada dua cara yang dapat kita lakukan:

- Investasi secara langsung, yaitu dengan menghubungi bank atau pialang (broker) untuk bertransaksi langsung ke dalam deposito, sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi, dan saham.
- *Ask the expert* melalui reksa dana, yaitu dengan memanfaatkan jasa manajer investasi, suatu perusahaan dengan izin Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), yang secara profesional akan menyediakan jasa pengelolaan portofolio investasi bagi nasabah.

REKSA DANA adalah sarana (*vehicle*)
sebagai alternatif dari **Cara Berinvestasi**

Berinvestasi secara Langsung



Berinvestasi secara Langsung

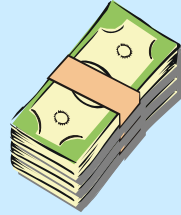
Ada beberapa persyaratan yang perlu dimiliki seseorang untuk dapat berinvestasi secara langsung, khususnya investasi obligasi dan saham, antara lain

- Pengetahuan dan kemampuan menganalisis masing-masing jenis instrumen (efek) investasi, serta menganalisis perusahaan penerbit (emiten)
- Kemampuan menganalisis kondisi makro-ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja masing-masing instrumen
- Memiliki akses terhadap sumber-sumber informasi, seperti informasi bursa untuk memantau harga-harga instrumen serta berita-berita berkaitan dengan kondisi pasar investasi
- Menguasai manajemen portofolio investasi untuk mengelola suatu portofolio investasi yang terdiversifikasi
- Dana yang relatif besar untuk dapat melakukan diversifikasi
- Akses terhadap jasa pialang (broker) serta jasa penitipan dan administrasi investasi (bank kustodian).

Kendala bagi Investor



Pengetahuan terbatas



Dana investasi terbatas



Informasi terbatas



Administrasi repot



Tidak ada insentif pajak untuk instrumen tertentu

SOLUSI ?



REKSA DANA

Kendala bagi Investor

Kendala yang sering dihadapi investor biasanya meliputi keterbatasan pengetahuan, informasi, dan waktu. Ini adalah kendala utama bagi kebanyakan investor untuk berinvestasi secara langsung.

Rasanya sulit bagi investor, khususnya investor individu, yang sudah terlalu sibuk dengan pekerjaan sehari-hari untuk dapat berinvestasi langsung.

Selain itu, keterbatasan dana akan membatasi kemampuan dalam melakukan diversifikasi.

Kendala lain adalah tidak adanya insentif pajak untuk instrumen tertentu jika kita berinvestasi secara langsung.

Reksa dana menjadi solusi mengatasi kendala di atas.

Apakah Reksa Dana itu?



Apakah Reksa Dana itu?

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 8 tentang Pasar Modal, reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

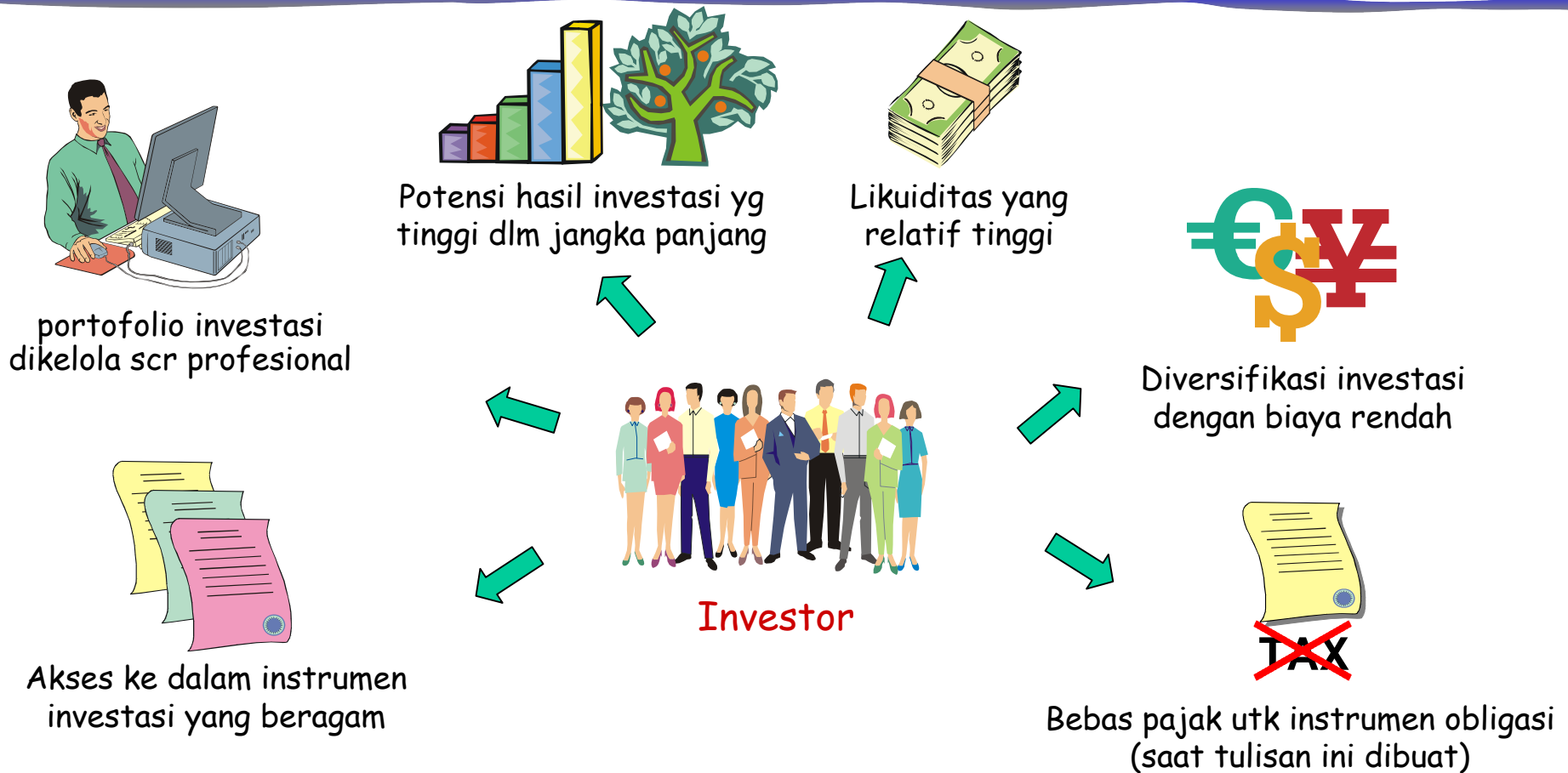
Reksa dana dibentuk oleh manajer investasi dan bank kustodian melalui akta kontrak investasi kolektif (KIK) yang dibuat notaris.

Manajer investasi akan berperan sebagai pengelola dana investasi yang terkumpul dari sekian banyak investor untuk diinvestasikan ke dalam portofolio efek, seperti T/D, SBI, obligasi, dan saham.

Sementara, bank kustodian akan berperan dalam penyimpanan dana atau portofolio milik investor serta melakukan penyelesaian transaksi dan administrasi reksa dana.

Reksa dana merupakan sarana investasi bagi investor untuk dapat berinvestasi ke berbagai instrumen investasi yang tersedia di pasar. Melalui reksa dana, investor sudah tidak perlu repot mengelola portofolio investasinya sendiri.

Apa Manfaat Reksa Dana bagi Investor?

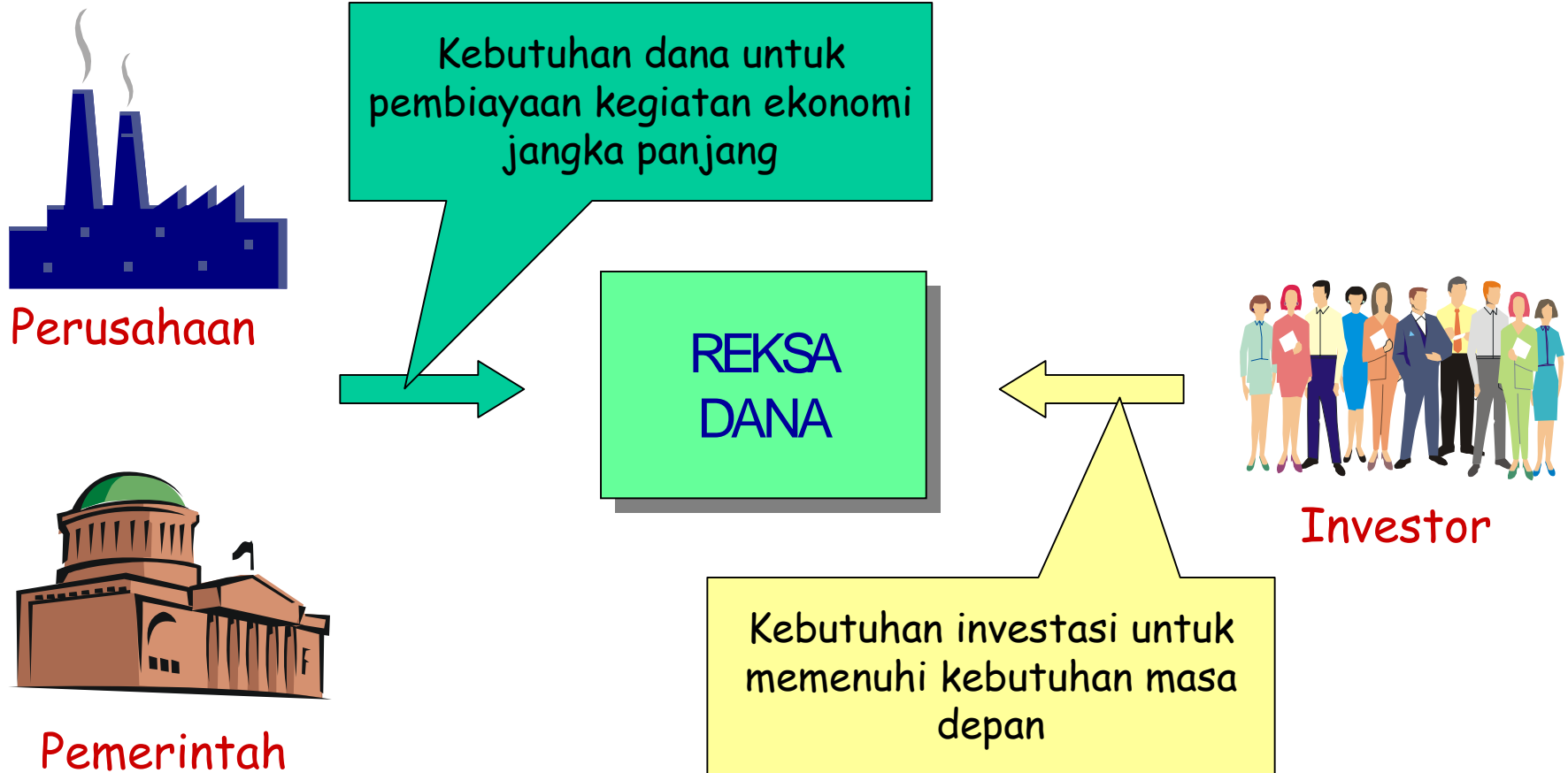


Apakah Reksa Dana itu?

Banyak instrumen investasi yang tersedia di pasar. Namun, kita sulit untuk berinvestasi ke dalam instrumen tersebut karena adanya kendala. Dengan adanya reksa dana, investor dapat memperoleh manfaat, antara lain

- Akses ke dalam instrumen investasi yang beragam.
- Pengelolaan portofolio investasi yang profesional oleh manajer investasi dan bank kustodian
- Diversifikasi investasi dengan biaya yang rendah. Melalui dana yang terkumpul dari sekian banyak investor, reksa dana dapat berinvestasi ke berbagai jenis instrumen dari berbagai perusahaan.
- Likuiditas yang relatif tinggi. Dalam kondisi normal, reksa dana dapat dibeli dan dicairkan (dijual kembali) setiap hari kerja.
- Potensi hasil investasi yang tinggi dalam jangka panjang.
- Manfaat bebas pajak untuk instrumen investasi tertentu (saat ini investasi dalam obligasi).

Mengapa Reksa Dana "Harus" Ada?



Mengapa Reksa Dana "Harus" Ada?

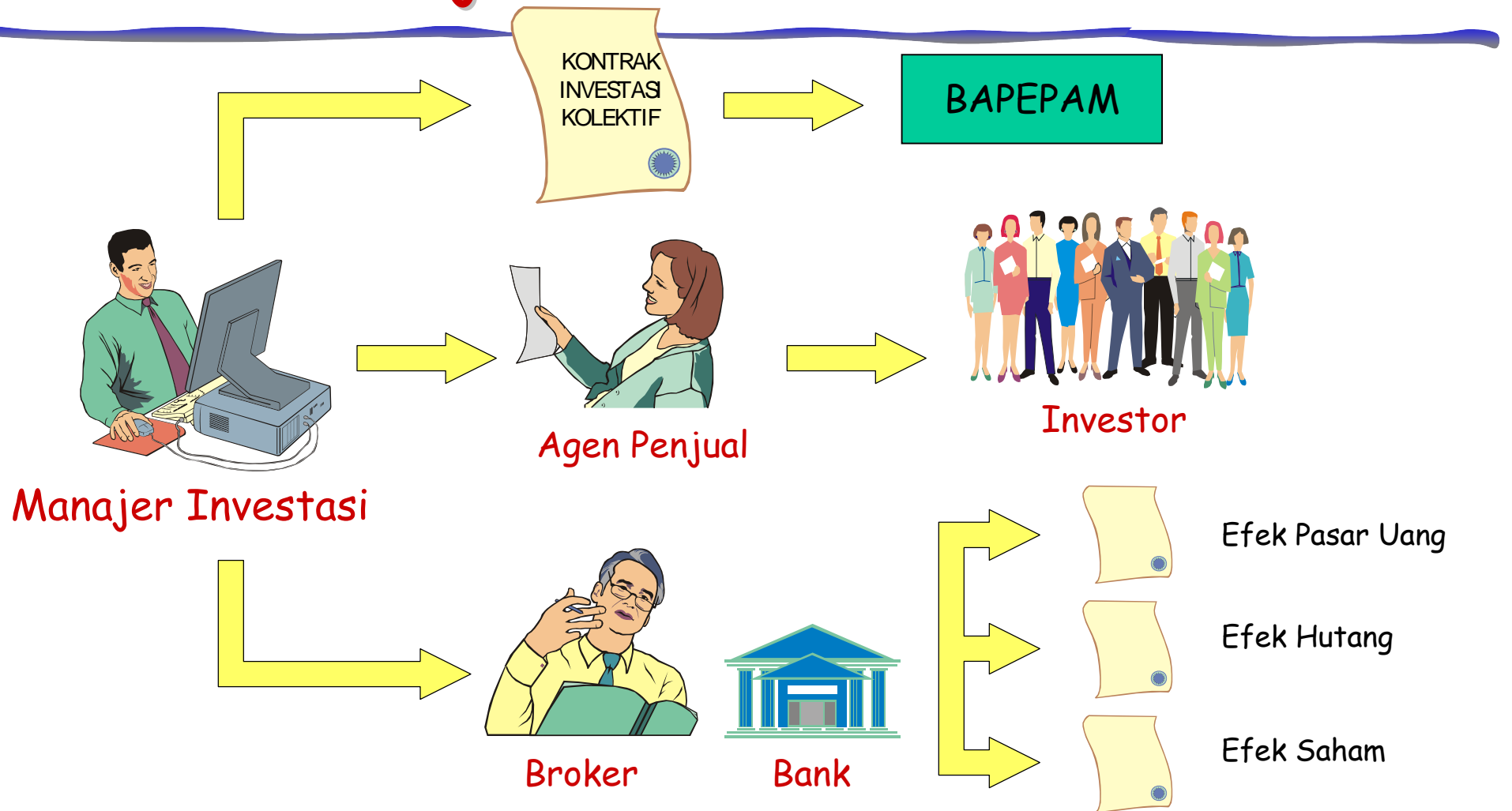
Reksa dana menjadi jembatan bertemunya dua kebutuhan, yaitu kebutuhan investasi bagi investor untuk memenuhi kebutuhan masa depannya dan kebutuhan perusahaan atau pemerintah untuk mendapatkan dana bagi pembiayaan kegiatan ekonomi jangka panjang.

Reksa dana akan menciptakan permintaan (*demand*) dari sisi investor akan surat berharga sebagai instrumen investasi, sekaligus menciptakan *supply* (dari sisi perusahaan dan pemerintah) untuk menerbitkan surat-surat berharga, yang akan menjadi lahan investasi bagi investor.

Selain itu, dengan adanya reksa dana akan membuat pasar investasi lebih likuid. Instrumen investasi yang tersedia di pasar dapat lebih mudah ditransaksikan (mudah untuk dijual maupun dibeli) dengan harga yang wajar dan mekanisme yang transparan.

Sebagai bagian dari industri investasi, reksa dana akan meningkatkan kredibilitas dan efisiensi pasar investasi.

Peran Manajer Investasi



Peran Manajer Investasi

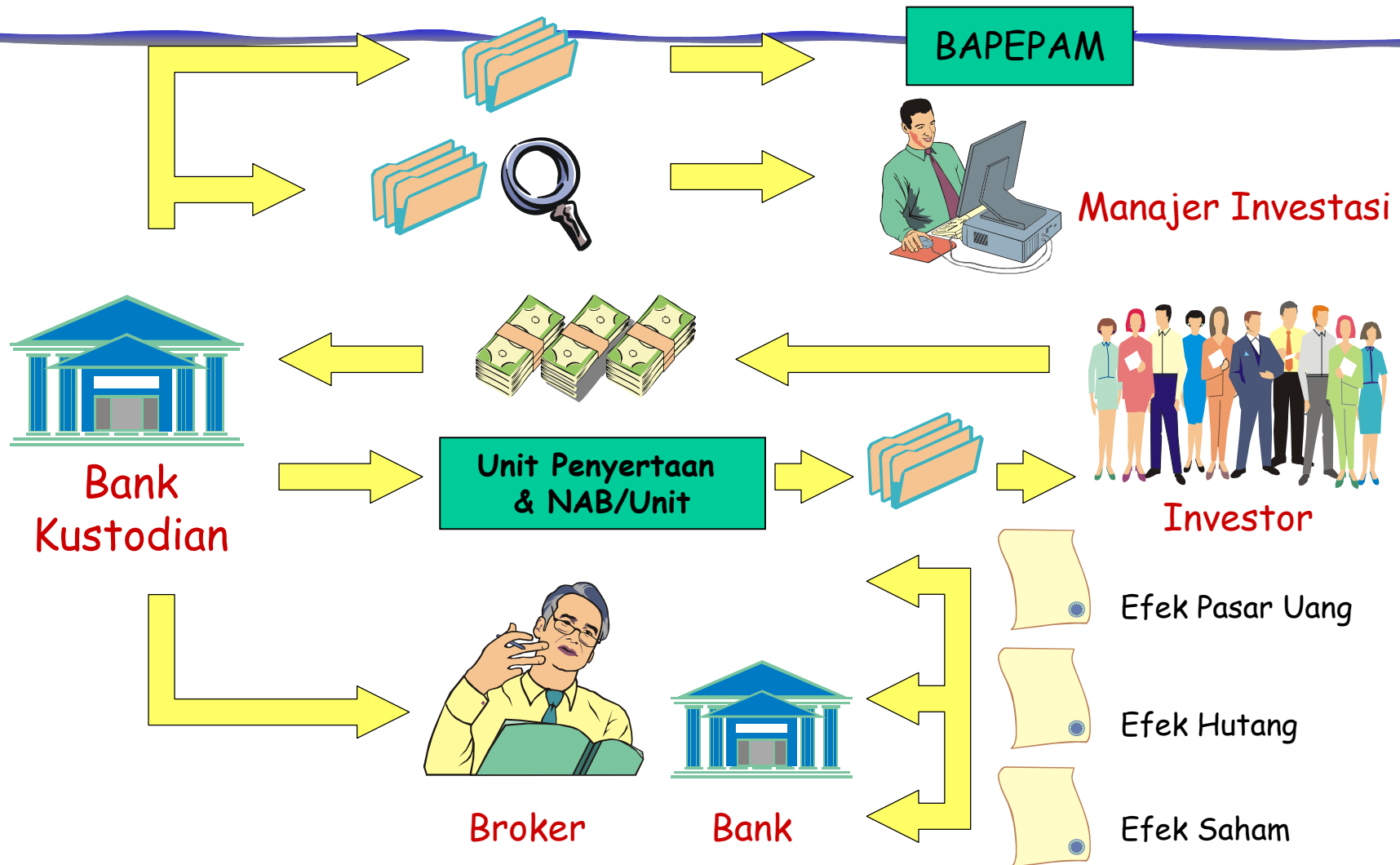
Sebelum dapat menjual reksa dana kepada investor, manajer investasi harus terlebih dahulu membentuk reksa dana dengan membuat akta kontrak investasi kolektif (KIK) bersama bank kustodian. Kemudian, menjalani proses pernyataan pendaftaran kepada Bapepam untuk mendapatkan pernyataan efektif, sehingga reksa dana dapat dijual kepada investor.

Umumnya, manajer investasi bekerja sama dengan agen penjual (bank, perusahaan asuransi, atau pihak lainnya) untuk menawarkan dan menjual reksa dana kepada investor.

Dari dana yang terkumpul, manajer investasi akan melakukan pengelolaan investasi, sesuai dengan kebijakan investasi yang telah ditentukan dalam KIK. Proses investasi yang dilakukan, antara lain

- Melakukan analisis makro dan mikro
- Menentukan alokasi aset (distribusi penempatan pada efek pasar uang efek utang atau efek saham)
- Menentukan alokasi sektor (distribusi jenis industri yang dipilih)
- Menentukan pilihan emiten/pihak tempat berinvestasi
- Melaksanakan transaksi melalui bank atau pialang (broker)
- Memonitor kinerja dan melakukan penyesuaian portofolio.

Peran Bank Kustodian

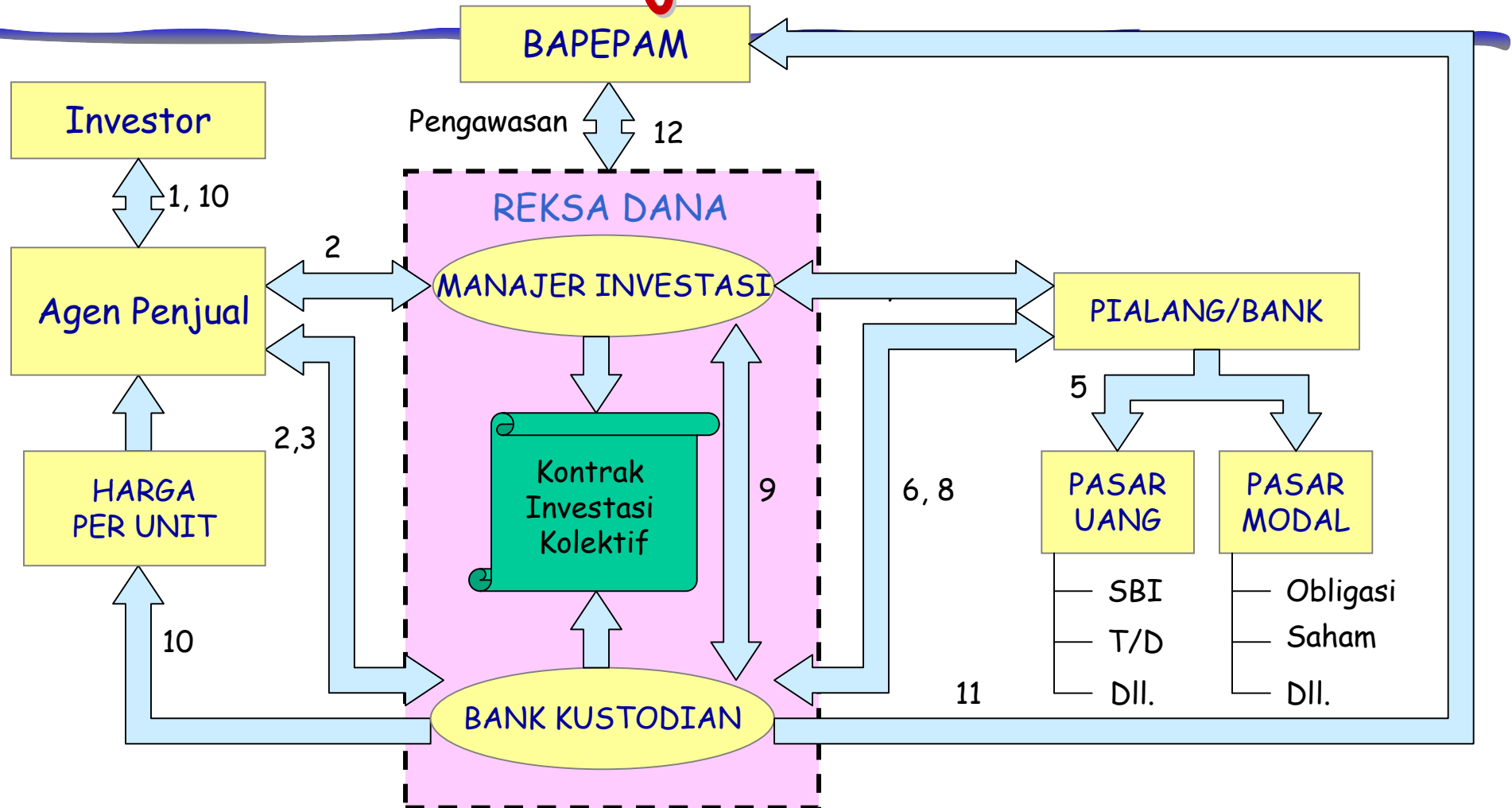


Peran Manajer Investasi

Selain sebagai mitra manajer investasi dalam mengelola reksa dana, bank kustodian sekaligus bertindak sebagai pengawas. Peran bank kustodian, antara lain

- Melaksanakan administrasi reksa dana, meliputi
 - Penyimpanan dana dan portofolio reksa dana
 - Penyelesaian transaksi investasi yang dilakukan oleh manajer investasi. Penyelesaian transaksi adalah proses pembayaran dan pendaftaran/penyimpanan surat berharga (transaksi beli) atau penyerahan surat berharga dan penerimaan dana (transaksi jual)
 - Pembukuan/akuntansi portofolio
 - Perhitungan nilai aktiva bersih
 - Perhitungan nilai aktiva bersih per unit
 - Pencatatan kepemilikan unit penyertaan
 - Pelaporan kepada Bapepam, manajer investasi, dan investor
- Memantau kepatuhan manajer investasi dalam hal transaksi investasi.

Mekanisme Kerja Reksa Dana



Peran Manajer Investasi

Hubungan kerja antar pihak yang terlibat dalam reksa dana secara ringkas sebagai berikut.

1. Transaksi pembelian, penjualan kembali, pengalihan unit penyertaan
2. Informasi adanya dana investasi/kebutuhan pencairan dana
3. Penyetoran dana pembelian atau pembayaran atas penjualan kembali
4. Perintah transaksi investasi kepada bank atau pialang
5. Eksekusi transaksi oleh bank atau pialang ke pasar uang/pasar modal
6. Konfirmasi transaksi kepada manajer investasi dan bank kustodian
7. Perintah penyelesaian (*settlement*) transaksi kepada bank kustodian
8. Eksekusi penyelesaian transaksi dan penyimpanan surat berharga
9. Laporan valuasi harian kepada manajer investasi
10. Perhitungan dan informasi NAB /unit dan kepemilikan unit
11. Laporan bulanan kepada Bapepam
12. Bapepam melakukan pengawasan terhadap kegiatan reksa dana.

Jenis-Jenis Reksa Dana

Jenis Reksa Dana	Alokasi Investasi dari Seluruh Dana yang Terkumpul	Potensi Hasil & Risiko Investasi	Jangka Waktu yang Disarankan
Pasar Uang	100% Efek Pasar Uang	Rendah	Pendek < 1 tahun
Pendapatan Tetap	Min 80% Efek Hutang	Sedang	Menengah 1 - 3 tahun
Campuran	Kombinasi Efek Hutang & Efek Saham	Sedang / Tinggi	Menengah / Panjang
Saham	Min 80% Efek Saham	Tinggi	Panjang > 3 tahun

Jenis-Jenis Reksa Dana

Ada empat jenis reksa dana yang dapat dimanfaatkan investor. Masing-masing dibedakan menurut alokasi jenis investasi yang dilakukan.

- **Reksa dana pasar uang**, berinvestasi 100% ke dalam efek pasar uang. Efek pasar uang adalah efek utang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun (SBI, deposito, obligasi dengan sisa jatuh tempo kurang dari satu tahun)
- **Reksa dana pendapatan tetap**, berinvestasi minimum 80% pada efek utang, umumnya pada obligasi.
- **Reksa dana saham**, berinvestasi minimum 80% pada efek saham.
- **Reksa dana campuran**, berinvestasi pada kombinasi efek utang dan efek saham dengan alokasi yang tidak dapat dikategorikan pada ketiga jenis reksa dana di atas.
- **Reksa Dana Terstruktur**, yang terdiri dari reksa dana terproteksi, reksa dana dengan penjaminan dan reksa dana indeks

Keempat jenis reksa dana di atas memiliki karakteristik keuntungan dan risiko yang berbeda, yang meningkat dengan urutan mulai dari pasar uang, pendapatan tetap, campuran, dan saham.

Deposito versus Reksa Dana

DEPOSITO

VS

REKSA
DANA

KONTRAK
INVESTASI
KOLEKTIF

- Penempatan Dana di Bank
- Hasil Investasi (bunga) diketahui (fix) dan dijamin Bank
- Hasil investasi dan risiko rendah
- Jangka Waktu tertentu (pendek : 1,3,6 & 12 bln)
- Biaya -biaya (administrasi)
- Tidak ada prospektus

- Pembelian Unit Penyertaan pada harga NAB/Unit
- Hasil Investasi bervariasi (NAB/Unit dapat naik / turun) dan tidak dijamin
- Hasil investasi dan risiko bisa lebih tinggi dari deposito (tergantung jenis Reksa Dana)
- Tidak ada jangka waktu (bisa dikategorikan jangka pendek, menengah & panjang)
- Biaya -biaya : Pembelian, Penjualan kembali, dll.
- Prospektus Reksa Dana

Deposito versus Reksa Dana

Ada beberapa perbedaan yang mendasar antara berinvestasi melalui deposito dan berinvestasi melalui reksa dana, khususnya dalam hal profil risiko dan keuntungan.

Sebetulnya, ada reksa dana yang mirip dengan deposito dalam hal tingkat keuntungan dan risiko yang dihasilkan, yakni reksa dana pasar uang.

Reksa dana lainnya memiliki tingkat potensi keuntungan dan risiko yang lebih besar daripada deposito.

Satu hal yang perlu diingat investor, bahwa investasi reksa dana tidak dijamin dan memiliki risiko. Oleh karena itu, investor reksa dana perlu memahami beberapa hal tentang reksa dana yang dapat dipelajari melalui prospektus reksa dana. Investor harus membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan berinvestasi melalui reksa dana.